

ABSTRAK

Kejadian Gempa Bumi dan Tsunami pada 26 Desember 2004 di Aceh, mengakibatkan kerusakan yang parah dan tidak hanya daerah Aceh yang terkena dampak dari Tsunami, sebagian kawasan di pulau Samudera Hindia juga mengalami kerusakan infrastruktur maupun korban meninggal dunia. Tragedi ini telah mengundang perhatian berbagai pihak baik dari berbagai negara dan LSM. Salah satunya yaitu negara Kanada dengan mengerahkan CIDA (*Canadian International Development Agency*), sebagai amanat dari Pemerintahan Kanada dalam distribusi bantuan untuk warga yang terkena dari dampak tsunami. Dengan sedikitnya kemampuan CIDA dalam bidang bantuan negara berkembang, sehingga menjadikan CIDA sebagai fasilitator.

Kata Kunci :Tsunami Aceh, CIDA, Peran, Modal Sosial, Fasilitator

ABSTRACT

The Earthquake and Tsunami incident on 26 December 2004 in Aceh caused severe damage and not only the affected Aceh region of the Tsunami, parts of the Indian Ocean island were also damaged by infrastructure and deaths. This tragedy has attracted the attention of various parties from both countries and NGOs. One is Canada by deploying CIDA (Canadian International Development Agency), as a mandate from the Canadian Government in the distribution of aid to affected people from the tsunami impact. With CIDA's lack of capacity in developing country assistance, it makes CIDA a facilitator.

Keywords :Tsunami Aceh, CIDA, Role, Social Capacity, Facilitator